

ASPEK STRUKTUR MIKRO SEMANTIK PADA RUBRIK “PERSEPSI” DALAM BULETIN *EXPEDISI* TAHUN 2016

ASPECTS OF SEMANTIC MICRO-STRUCTURE ON "PERCEPTION" IN BULLETIN *EXPEDITION* IN 2016

Oleh ritma widyastanti, universitas negeri yogyakarta. ritma.widyastanti@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aspek struktur mikro semantik yang terdapat pada rubrik “Persepsi” dan skema yang digunakan penulis dalam merepresentasi kognisi sosial pada teks rubrik “Persepsi” dalam buletin *Expedisi* tahun 2016 Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) *Ekspresi*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah teks dalam rubrik “Persepsi” pada buletin *Expedisi* tahun 2016 sebanyak 14 wacana rubrik. Penelitian difokuskan pada aspek struktur mikro semantik dan skema kognisi sosial dengan menggunakan wacana Van Dijk. Metode pengumpulan data diperoleh dengan metode simak dan teknik catat. Data dianalisis dengan menggunakan metode padan. Keabsahan data diperoleh melalui ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Setiap data ditemukan aspek latar, detil, maksud, dan praanggapan. Aspek latar ditentukan dari hasil menarik kesimpulan teks rubrik “Persepsi” sehingga diperoleh suatu paragraf yang mewakili latar dalam setiap rubrik “Persepsi”, di mana mengandung makna ketidaksetujuan penulis terhadap peristiwa yang menjadi masalah di UNY. Aspek detil, sasaran lebih banyak mengarah pada Pengambil Kebijakan serta citra yang diuraikan pada setiap rubrik negatif karena opini ini membahas masalah yang ada di UNY bukan keberhasilan apa yang dicapai di UNY. Aspek maksud, penulis menginginkan adanya pembenahan dari masalah yang menjadi kejanggalan di UNY dengan membuat pembaca ikut menyetujui terhadap makna yang disampaikan. Aspek praanggapan lebih banyak menggunakan anggapan penulis sendiri daripada menggunakan praanggapan yang sudah diketahui umum, untuk mendukung opini penulis terhadap masalah yang ada di UNY. (2) Semua rubrik “Persepsi” menggunakan skema peristiwa karena dalam rubrik ini penulis merepresentasikan apa yang diketahui, dipahami dari pengetahuan tentang realitas suatu peristiwa sehingga penulis dalam membuat opini melihat dari sudut pandang masalah apa dalam peristiwa yang pernah ada di UNY tahun 2016.

Kata kunci: struktur mikro semantik, dan skema kognisi sosial

ABSTRACT

This study aims to describe aspects of semantic micro-structure in the rubric of "Perception" and the schemes used by the author in representing social cognition on the text of "Perception" section in *Expedisi* bulletin of 2016 of Student Press Agency (LPM) *Ekspresi*.

This research was a descriptive qualitative research. The subject of this study was the text in the rubric "Perception" in *Expedisi* bulletin of 2016 that were 14 discourse rubrics. The study focused on aspects of semantic micro-structure and social cognition scheme by employing Van Dijk's theory of discourse. Technique of the data collection were obtained by the observation method and recording technique. The data were analyzed by comparing method. The validity of the data was obtained through observational persistence.

Results of this research are stated as follows. (1) Each datum is found aspect of background, detail, intention, and presupposition. The background aspect is determined by the result of drawing the conclusion of the text of "Perception", hence it can be obtained a paragraph representing the background in every rubric of "Perception" which implies the author's disagreement on the event of the problem in Yogyakarta State University (UNY). The detail aspect, the targets tend to lead to the Policy Maker and the image is described in each negative section because this opinion discusses the problems that exist in UNY, not the success achieved at UNY. Aspects of intent, the author wants a revamping of the problem becomes an oddity in the UNY by making the reader to participate in agreeing on the meaning delivered. Presupposition aspect mostly uses the authors' assumptions rather than using presuppositions commonly known by public to support the authors' opinions of the problems in UNY. (2) All the rubric of "Perception" use event scheme because the author represents what is known, understood from knowledge about the reality of an event so that the writer assumes by the perspective of occurrence that ever exist in UNY of 2016.

Keywords: semantic micro-structure, and social cognition scheme

PENDAHULUAN

Bahasa berperan banyak diberbagai bidang seperti pers, iklan, pidato, dan lain sebagainya. Peranan tersebut menjelaskan bahwa bahasa merupakan media utama dalam mengekspresikan pikiran untuk menafsirkan dunia yang mengelilinginya. Pers berkembang seiring dengan perkembangan zaman dibantu dengan cara berpikir manusia yang juga ikut berkembang. Cara berpikir tersebut bahkan lebih berani untuk menyampaikan ide gagasannya yang dituangkan ke dalam tulisan seperti persepsi atau opini tentang segala sesuatu yang terjadi di kehidupan.

Kerja sama antara pers dan bahasa banyak melahirkan berbagai jenis surat kabar yang menggunakan bahasa tulis sebagai jembatan untuk menyalurkan informasi yang berisi ulasan mengenai pemberitaan yang menjadi *trending topic*. Salah satu bentuk ulasan tersebut ada dalam rubrik “Persepsi” yang ditulis oleh mahasiswa yang tergabung dalam media massa buletin *Expedisi* milik Lembaga Pers Mahasiswa *Ekspresi* UNY. Lembaga pers ini bertujuan

membahas dan mengupas peristiwa-peristiwa yang ada baik dalam dunia politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.

Pada rubrik “Persepsi” terdapat dua jenis persepsi yaitu persepsi luar dan persepsi dalam. Persepsi luar mengulas seputar dunia pendidikan secara umum yang ditulis oleh divisi akademika UNY, sedangkan persepsi dalam mengulas seputar dunia pendidikan secara khusus di UNY yang ditulis oleh mahasiswa UNY dalam Lembaga Pers Mahasiswa *Ekspresi* UNY. Persepsi yang dipilih sebagai bahan analisis penelitian ini yaitu persepsi dalam yang mengulas seputar dunia pendidikan yang ada di UNY. Tujuan dari ditulisnya persepsi ini agar pihak birokrat, divisi akademik, dan mahasiswa mengetahui hal-hal yang mengganjal, yang kurang untuk dunia pendidikan agar bisa diperbaiki.

Masalah dalam dunia pendidikan tidak asing lagi didengar, baik dari masalah pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, hingga pendidikan tinggi. Masalah yang ada bisa mempengaruhi proses belajar

mengajar. Tidak jarang opini terkait hal tersebut sering didengar bahkan diperbincangkan baik secara lisan maupun tulisan. Sebagai warga kampus, peneliti ingin mengetahui ada masalah apa di UNY pada tahun 2016 yang menjadi keganjalan sehingga harus diangkat menjadi tulisan opini. Tujuannya agar warga kampus mengetahui dan bisa memperbaiki.

Peneliti memilih persepsi ini karena ingin mengetahui mahasiswa (penulis persepsi) dalam memandang dan mengevaluasi masalah seputar dunia pendidikan di UNY yang ada pada saat itu. Persepsi ini membicarakan masalah kampus yang bisa menghambat proses belajar mengajar. Sesungguhnya belajar mengajar yang aman dan nyaman didambakan semua pihak yang ikut serta dalam kegiatan tersebut. Ideologi para pers mahasiswa dalam menyampaikan tanggapan ditulis dalam rubrik “Persepsi” di mana mengandung makna tersembunyi pada bahasa yang digunakan.

Dalam rubrik “Persepsi” sebenarnya menyampaikan makna-makna tertentu kepada pembaca.

Antara penulis dan pembaca tentu harus saling mengerti terhadap persoalan yang dikaji. Penulis tidak mungkin mengkaji permasalahan yang tidak diketahui oleh pembaca. Oleh karena itu, isi dari rubrik “Persepsi” yang ditulis oleh mahasiswa ini berisi persoalan dalam dunia pendidikan khususnya kampus UNY. Dalam hal ini, faktor lingkungan sosial mempengaruhi penulis memilih kata-kata dalam menyampaikan tanggapan dalam bentuk informasi. Informasi tersebut memiliki maksud tertentu tergantung pada masalah yang dibicarakan.

Peneliti menggunakan teori wacana Van Dijk yaitu aspek struktur mikro semantik dan skema kognisi sosial untuk mengetahui makna apa yang terkandung dalam teks ketika penulis melihat masalah yang ada di UNY. Peneliti memilih menggunakan teori Van Dijk karena penelitian wacana tidak hanya didasarkan pada teks saja tetapi harus dilihat juga bagaimana teks diproduksi sehingga diperoleh suatu pengetahuan mengapa teks bisa semacam itu.

Penelitian ini dilandaskan pada model Van Dijk yaitu menemukan strategi tekstual yang digunakan penulis dalam mengungkapkan makna rubrik “Persepsi” dalam buletin *Ekspedisi* tahun 2016. Peneliti menggunakan kajian wacana teori Van Dijk dengan menekankan pada pengidentifikasian aspek struktur mikro semantik yaitu latar, detil, maksud, dan praanggapan. Pengidentifikasian aspek struktur mikro semantik tidak lepas dari kognisi sosial penulis. Oleh karena itu, peneliti menautkan skema yang digunakan penulis dalam merepresentasikan kognisi sosial terkait masalah-masalah seputar dunia pendidikan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data pada penelitian ini adalah rubrik “Persepsi” di buletin *Ekspedisi* tahun 2016 dengan menggunakan subjek teks rubrik “Persepsi”, sedangkan objek yang digunakan yaitu aspek struktur mikro semantik dan skema kognisi sosial.

Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode simak dan teknik catat. Pada penelitian ini menggunakan metode padan, yang mana alat penentunya di luar bahasa dan tidak menjadi bagian bahasa yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini meliputi (1) setiap rubrik “Persepsi” ditemukan latar, detil, maksud, dan praanggapan, (2) pada detil, sasaran Pengambil Kebijakan lebih banyak ditemukan dengan citra negatif, dan (3) penulis menggunakan skema peristiwa dalam merepresentasikan kognisi sosial pada semua teks rubrik “Persepsi”.

Pembahasan

1. Aspek Struktur Mikro Semantik

a. Latar

Teks 2

Fenomena yang terjadi di Universitas Negeri Yogyakarta saat ini, KPU tingkat universitas diketuai oleh mahasiswa baru (Maba). Pertanyaan pun muncul, kenapa harus dari kalangan Maba. Padahal masih banyak mahasiswa semester tiga

Pada data teks 2 berisi opini mengenai problem KPU yang diketuai oleh Maba dengan judul “Mempertanyakan Kapasitas KPU Maba”. Bagi yang setuju KPU diketuai oleh Maba, latar yang dipakai adalah keberhasilan kepemimpinan Maba di KPU. Sebaliknya, yang tidak setuju KPU diketuai oleh Maba akan memakai latar bentuk keraguan jika KPU diketuai oleh Maba. Latar pada data teks 2 menjelaskan bahwa penulis tidak setuju jika KPU diketuai oleh Maba. Ini dibuktikan pada kata kalimat berikut.

b. Detil

<p>Teks 4 Di UNY, Ospek yang dilaksanakan selama lima hari terkesan melelahkan. Bahkan sebelumnya ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebelum Ospek dilangsungkan. Misalnya, membuat atribut-atribut Ospek bersama teman-teman satu gugus dan pemandunya, menyiapkan yel-yel, atau Technical Meeting (TM) yang biasanya dilakukan tiga ..</p> <p>(EX/7/2016/ASMS)</p>
--

Pada teks 4 disebutkan data-data rangkaian kegiatan Maba sebelum Ospek. Sasaran yang diuraikan secara detil dengan menyantumkan data-data yaitu

mahasiswa sebagai panitia Ospek. Detil yang diuraikan tersebut negatif terhadap pihak yang diberitakan karena banyaknya kegiatan sebelum Ospek yang sesungguhnya kurang efektif seperti pembuatan atribut Ospek. Kegiatan-kegiatan itu terkesan melelahkan. Pemahaman pembaca terhadap detil semacam ini adalah Ospek terkesan “ribet” dan tidak mengacu pada tujuan inti sebenarnya meskipun maksud dari serangkaian kegiatan Ospek untuk membentuk karakter Maba. Dengan penulisan semacam itu, seakan panitia Ospek banyak membuat peraturan untuk dipatuhi dan dilaksanakan oleh Maba untuk pembentukan karakter Maba.

c. Maksud

<p>Teks 6 Digitalisasi buku kian mendesak di era sekarang mengingat budaya</p>
<p>arah buku digital. Banyak beredarnya <i>E-Book</i> yang dapat dibawa hanya dengan ponsel merupakan terobosan teknologi yang pesat. Kemudahan dan keefisienan yang ditawarkan oleh digitalisasi buku ini juga dapat bermanfaat jika yang dipermasalahkan adalah jarak tempuh yang jauh. Dengan digitalisasi, koleksi buku di perpustakaan UNY dapat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat luas.</p> <p>(EX/4/2016/ASMS)</p>

Digitalisasi dalam KBBI mengandung arti pemakaian sistem digital. Jadi, bisa dikatakan digitalisasi buku merupakan buku dengan sistem digital. Buku ini bisa dicari di *website* khusus *e-book* atau *website* tertentu lainnya. Selain itu, buku ini juga bisa dibaca secara *online* dan *offline*. Pesatnya kemajuan teknologi menjadikan buku digital ini sangat dicari. Selain lebih efisien, keberadaan buku digital ini bisa memudahkan orang-orang yang berjarak jauh dalam mencari referensi. Makna yang diterima pembaca yaitu keberadaan buku digital memang sangat diperlukan, mengingat kebutuhan referensi bisa datang kapan saja dan di mana saja.

d. Praanggapan

Teks 9

Program satu kartu untuk semua ini akan memudahkan mahasiswa, tidak perlu proses yang rumit untuk mengakses layanan kampus. Selain itu, kerja pihak kampus pun menjadi lebih efisien. Pembuatan kartu hanya dilakukan sekali. Penghematan akan dirasakan oleh kedua belah pihak, yaitu kampus dan mahasiswa. (EX/3/2016/ASMS)

Pada data teks 9 praanggapan penulis dengan menggunakan satu kartu yaitu KTM akan mempermudah mahasiswa dalam mengakses semua layanan di kampus, sedangkan anggapan penulis dengan menggunakan satu kartu yaitu KTM untuk mengakses semua layanan dapat memberi keuntungan kedua belah pihak yaitu pihak kampus dan mahasiswa. Hal ini tidak ditentukan oleh realitasnya sendiri tetapi oleh praanggapan apa yang sudah diketahui oleh umum.

2. Skema Kognisi Sosial

Teks 10

Di dalam perkembangannya, Ospek seakan menjadi momok bagi Maba. Seringkali kekerasan dalam Ospek diterapkan oleh panitia dari masa ke masa sehingga menjadi sebuah budaya kekerasan dalam Ospek. Jonoly Untayanadi, Maba salah satu

perguruan tinggi swasta di Sulawesi Utara ini harus mengubur cita-citanya. Jonoly meninggal diduga karena mengalami tindak kekerasan dalam proses Ospek di kampusnya pada tahun 2013. Kasus seperti ini selalu menjadi keresahan bagi setiap Maba dan orang tua.

(EX/13/2016/SKS)

Skema kognisi sosial pada rubrik ini menggunakan skema peristiwa. Skema peristiwa yang dipahami oleh penulis adalah sebab akibat serta dampak negatif dari kekerasan Ospek yang telah menjadi budaya pada setiap tahunnya. Kekerasan Ospek yang terus terjadi tidak lepas dilatarbelakangi oleh pihak birokrasi yang kurang menjalin komunikasi dengan panitia Ospek dalam berbagai kegiatan. Penonjolan peristiwa kekerasan Ospek dalam rubrik “Persepsi” yang berjudul “Restorasi Nilai-nilai Pancasila dalam Ospek” sebagai bentuk opini penulis yang ingin mengembalikan nilai-nilai Pancasila yang hilang dalam peristiwa Ospek dengan memberikan gagasannya yang diperoleh dari pengalaman pribadi, lingkungan, dan sosialisasi. Hal inilah yang membuat penulis yang sering menampilkan citra buruk Ospek dalam tulisannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil simpulan sebagai berikut.

1. Setiap data ditemukan aspek latar, detil, maksud, dan praanggapan. Aspek latar ditentukan dari hasil menarik kesimpulan teks rubrik “Persepsi” sehingga diperoleh suatu paragraf yang mewakili latar dalam setiap rubrik “Persepsi”, di mana mengandung makna ketidaksetujuan penulis terhadap peristiwa yang menjadi masalah di UNY. Aspek detil, sasaran lebih banyak mengarah pada Pengambil Kebijakan serta citra yang diuraikan pada setiap rubrik negatif karena opini ini membahas masalah yang ada di UNY bukan keberhasilan apa yang dicapai di UNY. Aspek maksud, penulis menginginkan adanya pembenahan dari masalah yang menjadi kegagalan di UNY dengan membuat pembaca ikut menyetujui terhadap makna yang disampaikan. Aspek praanggapan lebih banyak menggunakan anggapan penulis sendiri daripada menggunakan praanggapan yang sudah diketahui umum, untuk mendukung opini penulis terhadap masalah yang ada di UNY.
2. Semua rubrik “Persepsi” menggunakan skema peristiwa

karena dalam rubrik ini penulis merepresentasikan apa yang diketahui, dipahami dari pengetahuan tentang realitas suatu peristiwa sehingga penulis dalam membuat opini melihat dari sudut pandang masalah apa dalam peristiwa yang pernah ada di UNY tahun 2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Darma, Yoce Aliah. 2014. *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS
- Hayon, Jesepe. 2007. *Membaca dan Menulis Wacana*. Jakarta: GRASINDO
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1993. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: ANGKASA
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar- Ruzz- Media
- Mulyana, Deddy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru, Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Rosdakarya
- M. Junaiyah H, Arifin, E. Zaenal. 2010. *Keutuhan Wacana*. Jakarta: GRASINDO
- Pateda, Mans oer, Dr. 1994. *Sosiolinguistik*. Bandung: ANGKASA
- Sugono, Dendy, dkk.2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sumarsono. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR
- Tarigan, H. G. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung:ANGKASA